

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas komunikasi antar pasangan suami istri selama pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman. Data diperoleh dengan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negative yang sangat signifikan antara kualitas komunikasi interpersonal dalam keadaan pandemic terhadap pasangan suami dan istri di daerah Kabupaten Sleman.

Pasangan 1 atau N1 dan N2 saat pandemi COVID-19 berlangsung sudah memiliki sikap keterbukaan, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan mulai menjalankan kesetaraan dalam kehidupan keseharian mereka sehingga dapat dikatakan bahwa pasangan ini memiliki kualitas komunikasi yang baik. Tidak jauh berbeda dengan Pasangan 1, Pasangan 2 atau N3 dan N4 juga telah menanamkan sikap keterbukaan, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan juga kesetaraan dalam kehidupan berumah tangga mereka meskipun keduanya sibuk bekerja diluar rumah sebelumnya, sehingga pasangan N3 dan N4 juga memiliki kualitas komunikasi yang baik. Sedangkan untuk N5 yang merupakan seorang suami yang sedang menjalani proses bercerai, pandemi COVID-19 membuat hubungan rumah tangganya semakin

memburuk. Dalam kehidupan rumah tangga N5 tidak memiliki sikap keterbukaan, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan tidak adanya kesetaraan dalam berumah tangga. Sehingga, pandemic COVID-19 membuat N5 akhirnya memutuskan untuk bercerai dengan istrinya dikarenakan memiliki kualitas komunikasi yang kurang baik atau buruk.

Faktor yang mempengaruhi kualitas komunikasi pada penelitian ini adalah Sikap Keterbukaan, Rasa empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif dan Kesetaraan. Selain itu, pandemi COVID-19 membuat beberapa kebiasaan sebagian orang menjadi berubah, salah satunya adalah dengan adanya kebijakan untuk *Work From Home* atau bekerja dari rumah yang membuat sebagian orang menjadi rutin atau selalu bertemu setiap saat tanpa ada jeda untuk beraktifitas di luar rumah. Hal inilah yang memicu adanya Kualitas Komunikasi antar Pasangan Suami Istri Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman.

## **2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki saran kepada beberapa pihak yaitu :

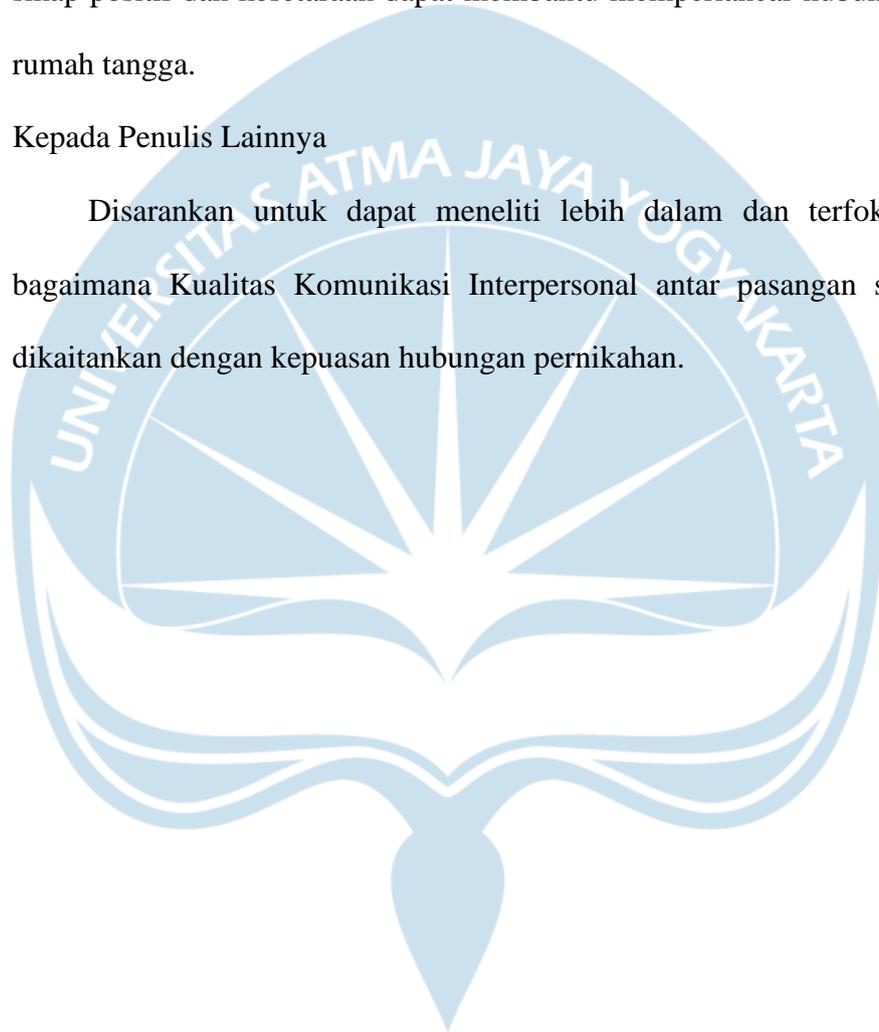
### **2.1 Saran Kepada Narasumber**

Dengan adanya kriteria pemilihan subjek penelitian oleh peneliti, peneliti dapat menunjukkan bahwa dalam keadaan kahar atau dalam keadaan mendesak, emosi dan ketidak sabaran akan mempengaruhi tanggapan atau interpretasi dari seseorang terhadap hal itu. Jika suami tidak dapat memahami

apa yang dimaksud oleh istrinya, dan istrinya tidak bisa terbuka dengan suaminya maka keadaan yang seharusnya baik-baik saja akan menjadi semakin buruk. Sehingga adanya sikap saling terbuka, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dapat membantu memperlancar hubungan dalam rumah tangga.

## 2.2 Kepada Penulis Lainnya

Disarankan untuk dapat meneliti lebih dalam dan terfokus seperti bagaimana Kualitas Komunikasi Interpersonal antar pasangan suami istri dikaitkan dengan kepuasan hubungan pernikahan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Dariyo. 2003 *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Devito, J. 1989. *The Interpersonal Communication Book*. Fifth edition. New York: Harper and Row Publishers.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan, Karisma Publishing Group
- Effendi, Andhina. 2020. *Benarkah Work From Home bisa sebabkan perceraian? ini kata psikolog*. Diakses dari <https://www.popbela.com/relationship/married/andhina-effendi/work-from-home-sebabkan-perceraian-ini-kata-psikolog/5>
- Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi (Pertama)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gritti, P. 2020. *Family Systems in the Era of COVID-19: from openness to quarantine*. *Journal of Psychosocial Systems*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.23823/jps.v4i1.64>

- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuntaraf, K.L dan Kuntaraf, J. 1999. *Komunikasi Keluarga : Kunci Kebahagiaan Anda, Cetakan III*. Bandung : Indonesia Publishing House
- Mappiare, A. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-8. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parno S. 2020. *Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Mengalami Perlambatan*. Diakses dari <https://konfirmasi-times.com/2020/05/21/dampak-covid-19-pertumbuhan-perekonomian-mengalami-perlambatan/>.
- Pertiwi, Putri Nurhakim. 2006. Teori-Teori Komunikasi Antarpersona. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/15998564/Tekom-1Komunikasi-Antarpersona-2006>

- Priatmojo. G. 2021. *Pandemi Covid-19 belum kelar, kasus perceraian di Sleman meningkat.* Diakses dari <https://jogja.suara.com/read/2021/02/16/124105/pandemi-covid-19-belum-kelar-kasus-perceraian-di-sleman-meningkat?page=all>.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Rosdakarya*, Bandung.
- Sebayang, A. F., & Dewi, A. N. 2020. *Lingkungan Kampus menuju Pembiasaan Baru selama Kondisi Pandemi Covid-19.* *Populasi*, 28(2), 1-17.
- Sebayang. 2020. *Awas! WHO akhirnya tetapkan corona darurat Global.* CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Pengantar Penelitian Hukum.* UI-Press, Jakarta.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Cnn Indonesia. 2020. *Dampak Positif-Negatif Pandemi pada Hubungan Keluarga,* CNN Indonesia. Diakses <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200514141751-284-503363/dampak-positif-negatif-pandemi-pada-hubungan-keluarga>.

Tristanto, A. 2020. *Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Sosio Informa Vol. 6 No. 03, September–Desember. Jurnal Kesejahteraan Sosial.

Tunjungsari, Ajeng. 2017. *Proses Terbentuknya Intimate Relationship Dan Upaya Mengelola Konflik Dalam Hubungan Pacaran*.



**LAMPIRAN****TRANSKRIP WAWANCARA**

## 1. NARASUMBER 1

Nama : Keni Handoyo  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Umur : 39 Tahun  
Tanggal dan Tempat Wawancara : 18 Juni 2022, Kaktus Coffee

**P** : Halo mas selamat malam, perkenalkan nama saya Yohanes Novrian Pasaribu, biasa dipanggil Novri. Sebelumnya apakah mas bersedia untuk melakukan wawancara?

**N1** : Halo mas novrian, saya siap bersedia mas.

**P** : Baik kalo begitu, saya mulai ya mas. Sebelumnya nama panjangnya siapa ya mas?

**N1** : Nama saya Keni Handoyo mas, biasa dipanggil Keni hehe.

**P** : Halo mas Keni, saya mulai masuk di pertanyaan pertama ya mas, apakah mas keni selalu terbuka dengan istrinya mas?

**N1** : Saya sangat terbuka dengan istri saya, karena dengan begitu saya juga dapat memberikan dampak positif dalam mempertahankan hubungan antara saya dengan istri saya.

**P** : Jika boleh tau, keterbukaan seperti apa yang menggambarkan hubungan mas dan istri?

**N1** : Saya selalu terbuka soal keuangan ya, soalnya saya suami dan punya

kewajiban buat mencukupi kebutuhan keluarga saya, selain itu juga saya terbuka soal hubungan saya dengan kerabat ataupun kegiatan saya di luar rumah.

**P** : Semenjak adanya pandemi Covid 19 apa keterbukaan yang mas bilang sebelumnya berkurang atau malah bertambah mas?

**N1** : Malah semakin banyak yang harus diobrolin mas, soalnya keadaan kan genting banget apalagi ketika awal-awal pandemi, jadi biasanya saya sama istri sering ngobrol soal keperluan atau kebutuhan kami.

**P** : Apakah mas sebagai suami sering menanyakan kondisi istri mas?

**N1** : Saya sangat memperhatikan keadaan keluarga saya, dari gimana cukupnya kebutuhan dari istri saya dan anak saya nantinya.

**P** : Gimana mas kalo misalkan melihat istri lagi gak baik-baik aja gitu mas?

**N1** : Ya saya tanya mas kalo dia keliatan kenapa atau ada apa apa, saya sering tanya, soalnya ya menurut saya sih itu penting, hal-hal kecil yang jarang diperhatikan.

**P** : Apakah ketika pandemi melanda, perhatian tadi jadi menghilang mas?

**N1** : Nggak sih mas, dia yang malah sangat khawatir lihat saya. saya sempat kena Covid mas, namun saya memilih dirumah, karena saat itu istri saya yang menawarkan untuk merawat saya sendiri, bukan karena masalah ekonomi.

**P** : Apakah mas sendiri percaya dengan keputusan istri atau apa yang dilakukan sama istri mas?

**N1** : Saya mencoba untuk mendukung dari setiap keputusan dari istri saya mas, karena itu yang sangat saya inginkan, namun sering kali keputusan istri saya

harus didiskusikan dulu dengan saya, misalnya seperti tentang kebutuhan ekonomi, atau masalah kerjaan.

**P** : Ketika mas ngerasa lagi gak baik-baik aja, gimana cara mas buat ngomong ke istri mas? Buat koordinasi gitu?

**N1** : Ketika saya sakit kemarin, saya coba untuk berbicara dengan istri saya, mengenai apa saja yang harus diurus di rumah, karena saya harus terbaring di kamar tidur dan tidak melakukan apa apa, saya tanya sama istri saya apakah bisa menjalani ini buat sementara, dan ternyata mas, dua kali saya sakit, dia juga yang ngerawat, dan semuanya berjalan dengan baik-baik aja.

**P** : Terus apakah covid ini juga membuat mas dan istri jadi kesulitan membagi tugas rumah tangga?

**N1** : Dulu tu mas ketika awal-awal Covid, kami berdua sering berdebat, debatnya masalah sepele sih, mungkin karena keseringan ketemu di rumah kali ya, jadi ternyata suami juga sering ngatur.

## 2. NARASUMBER 2

Sumber : Tyas Diadara Ningsih

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Umur : 32 Tahun

Tanggal dan Tempat Wawancara : 18 Juni 2022, Kaktus Coffee

**P** : Selamat sore mba, perkenalkan saya Yohanes Novrian dan saya ingin bertanya apakah mba siap untuk melakukan wawancara?

**N2** : Sore mas novrian, iya mas saya siap melakukan wawancara.

**P** : Baiklah kalo begitu, untuk pertama tama bisa perkenalan dulu?

**N2** : Nama saya Tyas Diadara Ningsih, biasa dipanggil Tyas mas.

**P** : Oh ya, apakah benar mba Tyas istri dari mas Keni Handoyo?

**N2** : Benar mas.

**P** : Baik kalau begitu saya masuk ke pertanyaan pertama ya mba, apakah mba Tyas selalu terbuka dengan suami?

**N2** : Saya selalu siap buat suami, dan tidak tertutup dalam banyak hal, apalagi saya juga bekerja, saya selalu membuka ruang keterbukaan tentang masalah saya, keuangan, dan lain-lain

**P** : Jika boleh tau, keterbukaan seperti apa yang mba bicarakan dengan suami?

**N2** : Kalo saya sih mas, selalu terbuka soalnya menurut saya itu penting buat hubungan keluarga saya sama suami saya juga. Jadi, semua ya di omongin mas.

**P** : Semenjak adanya pandemi Covid 19 apakah mba dan suami mengalami kurangnya keterbukaan satu dengan yang lain?

**N2** : Sama aja sih mas kayak sebelum covid, kami sering ngobrol, kalo nggak saya duluan ya suami, walaupun masih banyak juga yang bikin kami berdebat.

**P** : Mba sendiri apakah sering nanyain kondisi suami mba?

**N2** : Jadi istri seseorang adalah kehidupan yang merubah saya mas, artinya semenjak saya masih belia dulu dan belum menikah, saya sering kali mengabaikan orang yang saya sayangi, namun kali ini berbeda, saya sering nggak tenang kalau nggak siap buat nyiapin sarapan buat suami saya tiap pagi.

**P** : Terus respon mba gimana kalo misalkan suami cerewet atau sering nanya-

nanya semua hal ke mba?

**N2** : Nah, iya mas, aku seneng banget kalo ditanya tanyain haha, soalnya ya emang butuh nggak sih mas hal-hal yang kayak gitu?

**P** : Hehe bener mba. Waktu covid begini jadi makin perhatian atau malah jadi renggang mba?

**N2** : Kalo itu enggak sih mas, malah saya rasa semakin perhatian. Hari itu saya sangat khawatir mas, karena ya apa lagi kalo bukan korban dari virus Covid saat itu nggak main-main, tapi setelah saya dan suami di Swab, ternyata hanya suami yang mempunyai gejala, akhirnya saya menanyakan mas apakah bisa hanya cukup dirawat di rumah, dan dokternya pun bilang kalo itu diperbolehkan, yaudah mas, saya siap juga membagi waktu, karena juga kalo di rumah sakit sangat khawatir.

**P** : Apa mba selalu merasa percaya kepada apa yang dilakukan oleh suami mba?

**N2** : Saya sering kompromi mas sama keputusan suami saya, karena mau nggak mau memang dia suami saya, saya juga harus ngerti kapan bilang nggak dan bilang iya, tapi saya juga selalu mendukung apa yang diputusin sama suami saya.

**P** : Kalo mba lagi ngerasa gak baik-baik aja terus ngeliat suami juga seperti gak baik-baik aja, gimana cara mba buat ngomong ke suami?

**N2** : Saya percaya percaya aja mas, soalnya suami juga nunjukkin sikap bertanggung jawabnya, perhatiannya, kepada saya, jadinya ya saya selalu percaya sama suami.

**P** : Terus mba gimana caranya membagi pekerjaan untuk keluarga ketika pandemi begini?

**N2** : Awal pandemi dan pas itu saya masih bingung karena disuruh kantor buat WFH, saya sering berbedebat dengan istri saya karena banyak hal di rumah, tapi ini mas itu terjadi bukan karena saya pengen ngatur, tapi ya emang banyak hal-hal yang harus diberesin, kayak barang-barang berantakan, terus bangun kesiangan, kayak gitu gitu ngomelnya. Soalnya biasanya pagi kita udah berangkat ke kantor masing-masing, terus ketemu juga baru malem atau sore mas.

3. NARASUMBER 3

Sumber : Vincent Ruben Woworuntu

Pekerjaan : Graphic Designer

Umur : 32 Tahun

Tanggal dan Tempat Wawancara : 19 Juni 2022, Kediaman

Narasumber

**P** : Halo mas, sebelumnya saya mau bertanya apakah mas sudah siap untuk melakukan wawancara?

**N3** : Siap mas

**P** : Oke, sebelum itu saya perkenalkan diri saya dulu ya mas. Nama saya Yohanes Novrian, biasa dipanggil Novri. Kalau masnya sendiri?

**N3** : Nama saya Vincent Ruben Woworuntu mas, biasanya teman saya manggil saya Vincent.

**P** : Baik mas vincent, saya masuk ke pertanyaan awal ya mas. Apakah mas selalu terbuka dengan istri?

**N3** : Iya mas, kami memang baru dalam membentuk sebuah rumah tangga, dan ya memang umur kami terpaut jauh, saya selalu bersikap positif dari banyak hal, karena istri saya juga susah untuk berterus terang, namun saya mencoba buat selalu bersikap positif dengan apa yang dikerjakan sama istri saya.

**P** : Semenjak adanya pandemi Covid 19 apa mas dan istri mengalami kurangnya keterterbukaan satu sama lain?

**N3** : Jadi akhirnya kami serumah mas ketika pandemi, karena istri juga harus WFH. Ya kadang-kadang bikin saya jengkel sih mas, tapi karena memang sudah menikah, jadi mau nggak mau saya harus ngalah.

**P** : Terus apakah mas sering nanyain kondisi istri secara langsung mas?

**N3** : Sangat sering mas, mungkin hampir tiap mau tidur saya tanya, karena ya saya juga nggak pengen ada masalah antara aku sama istriku, kadang-kadang juga aku kepikiran mas kalau aku tinggal kerja seharian.

**P** : Bagaimana sikap mas ketika melihat kondisi pasangan mas sedang tidak baik baik aja?

**N3** : Saya selalu tanya tentang gimana kerjanya kalo malem, kadang juga tanya tentang mood dia, soalnya juga nggak boleh keluar kan mas, jadi aku mikirnya kemungkinan dia suntuk atau gimana.

**P** : Waktu pandemi gini nih mas, apa mas atau istri terlihat kurang perhatian?

**N3** : Nggak kok mas, istri saya sangat perhatian, begitupun saya, jadi kami sama sama saling menjaga, sama seperti dulu saat saya masih pacaran sama dia

mas haha.

**P** : Apa mas selalu percaya sama apa yang dilakukan oleh istri mas?

**N3** : Aku selalu mendukung karirnya mas, aku selalu mengiyakan apa yang ingin dia upayakan, contohnya kayak posisi dia di lingkungan kerjanya, dia ingin naik pangkat, tapi harus S2 dulu, jadinya aku masih janjiin si buat tahun depan bisa nyekolahkan dia.

**P** : Kelo misalkan mas sedang tidak baik-baik saja dalam melihat posisi pasangan, bagaimana cara mas mengkomunikasikan hal itu ke istri mas?

**N3** : Kalo dalam menyelesaikan masalah, saya yang lebih ngalah mas, kayak yang saya bilang sebelumnya, soalnya kalo nggak ngalah, dia jadi lebih ujing-uringan, makanya saya ngalah. Waktu pandemi kayak gini saya sering diem emang, jadinya kalo berantem bisa sampe mana-mana, tapi karena saya tau dianya emang mood-mood an, jadinya saya yang harus ngalah.

**P** : Lalu gimana mas membagi kerja untuk keluarga ketika pandemi begini mas? Apakah pandemi juga berpengaruh dengan kebutuhan pembagian kerja untuk kebutuhan keluarga?

**N3** : Saya sebenarnya pengen ngomong secara serius sama istri saya, tentang bagian apa yang harus dikerjain pas di rumah mas, tapi emang nunggu waktu, soalnya yang saya pahami emang ga segampang itu membangun rumah tangga, harus pelan-pelan, dan yang saya ambil itu mas emang kesabaran, dari kesabaran itu kunci kalo saya dapat ngambil hati istri saya, gitu mas. Jadi kalo pembagian kerja sayang lebih ambil porsi yang lebih besar, ketika pandemi juga begitu, kayak nggak ada bedanya.

## 4. NARASUMBER 4

Sumber : Alma Iko

Pekerjaan : Pekerja Kantoran

Umur : 27 Tahun

Tanggal dan Tempat Wawancara : 19 Juni 2022, Kediaman

Narasumber

**P** : Sore mba, perkenalkan saya Yohanes Novrian biasa dipanggil Novri yang akan mewawancarai mba sore ini. Apakah mba sudah siap untuk melakukan wawancara?

**N4** : Iya mas, sudah.

**P** : Sebelumnya apakah boleh untuk perkenalan dulu?

**N4** : Iya mas, saya Alma Iko, biasa dipanggil Alma.

**P** : Baik mba Alma, apakah benar mba Alma adalah istri dari mas Vincent?

**N4** : Benar mas.

**P** : Apakah mba Alma selalu terbuka dengan suami mba Alma?

**N4** : Sebenarnya dalam lingkup keluarga kami ya mas, saya yang sering kesal dan mood saya gonta-ganti, masih kayak anak kecil, tapi juga kadang saya nggak enak sama suami saya, jadi kadang-kadang kalo lagi capek kesal, saya masih nyoba buat ga ikutan kesal ke dia juga.

**P** : Jika boleh tau, keterbukaan seperti apa saja yang sering dibicarakan dengan suami mba?

**N4** : Ya seperti tentang keuangan, terus perasaan, tapi kalo saya lebih sering perihal ekonomi sih mas yang saya biasa sampaikan ke suami saya, karena saya sama suami kan sama sama kerja.

**P** : Semenjak adanya pandemic Covid 19 apakah mba dan suami mengalami kurangnya terbuka satu dengan yang lain?

**N4** : Nggak kok mas, malah semakin sering ngobrol kami, soalnya sering ketemu cuman saya ya begitu masih sering kesel-kesel.

**P** : Apakah mba sering menanyakan kondisi suami?

**N4** : Saya sering sih mas soalnya juga saya pingin aja perhatian gitu, tapi saya tu mengakui kalo saya masih childish mas, terlebih kalo perihal masalah yang merujuk ke urusan rumah tangga, jadi lebih banyak urusan rumah tangga saya kasih ke suami. Suami ngerti kapan harus ngerem emosinya, saya sering ngerasain hal itu, jadinya saya lebih cenderung skeptis.

**P** : Bagaimana sikap mba kalau melihat kondisi suami mba lagi gak baik-baik aja?

**N4** : Ya jelas saya tanya mas, dan khawatir.

**P** : Apa waktu pandemi gini mba dan suami ngerasa kurang perhatian?

**N4** : Wahhh kalo suami saya malah makin sering menanyakan banyak hal, malah saya yang sering sebel soalnya keseringan ditanyain. Saya tuh sebenarnya juga bingung sama suami saya, sesekali sensitif gitu kalau saya tanya sesuatu pas pandemi gini, mulainya ya 6 sampai 7 bulan dari awal diberlakukannya work from home itu mas, jadi sering berantem, apalagi saya kan orangnya parnoan juga, tapi seiring waktu kalau saya mulai ada yang nggak

enak gitu sama suami saya, saya tanyakan, terus jadinya ya lumayan tenang mas

**P** : Apakah mba selalu merasa percaya kepada apa yang dilakukan oleh suami mba?

**N4** : Ketika pandemic aku lebih sensitif mas, nggak tau kenapa, jadinya gabisa berfikir positif, walaupun dengan pasangan.

**P** : Ketika mba sendiri sedang tidak baik-baik saja dalam melihat posisi suaminya mba, bagaimana cara mba mengkomunikasikan hal itu ke suami mba?

**N4** : Sering seringin tanya sih mas soalnya saya juga khawatir kalo kejadian apa-apa.

**P** : Lalu bagaimana mba membagi kerja untuk keluarga waktu pandemi begini? Apakah pandemi juga berpengaruh dengan kebutuhan pembagian kerja untuk kebutuhan keluarga?

**N4** : Saya tuh sibuk banget ketika pandemi terus disuruh work from home, kerjanya itu loh mas yang bikin saya kerepotan, lha gimana kerjaan satu belum selesai udah dikasih lagi, kan jadi numpuk seharian. Kalo hari-hari biasanya saya biasanya ya nyuci baju, masak, sama nyuci piring, biasanya mas itu nyapu sama ngepel kalo hari minggu, ya gitu sih mas.

#### 5. NARASUMBER 5

Sumber : Yoga Pratama

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 34 Tahun

Tanggal dan Tempat Wawancara : 17 Juni 2022, Komedi Kopi

**P** : Selamat siang mas, perkenalkan nama saya Yohanes Novrian Pasaribu, salam kenal ya mas.

**N5** : Siang mas Nov, nama saya Yoga Pratama, salam kenal juga ya mas.

**P** : Halo mas Yoga, apakah mas bersedia untuk melakukan wawancara ini?

**N5**: Siap mas bersedia.

**P** : Baik, kalau begitu saya mulai dari pertanyaan pertama ya mas. Apakah benar mas Yoga dan istri telah melakukan perceraian waktu pandemi ini?

**N5** : Benar mas, saya baru saya melakukan sidang perceraian dengan mantan istri saya.

**P** : Jika boleh tau, karena perihal apa ya mas?

**N5** : Nggak cocok aja sih mas.

**P** : Kalau begitu, sewaktu mas dan mantan istri mas masih bersama, apakah mas Yoga selalu terbuka dengan pasangan mas?

**N5** : Saya rasa saya sangat perhatian mas sama istri saya, tapi kenapa istri saya lebih suka bekerja daripada mengurus saya sebagai suami, di tahun ketiga saya menjalankan pernikahan, mantan istri saya meminta untuk bekerja, awalnya saya nggak setuju, tapi daripada uring uringan dan memarahi saya terus, akhirnya saya perbolehkan.

**P** : Jika boleh tau, keterbukaan seperti apa yang mas bicarakan dengan pasangan?

**N5** : Kalo terbuka sebenarnya saya serig mendem saripada terbuka, yagimana

dikasih tau sedikit malah diomelin, jujur aja Saya itu nggak suka kalo diomelin, apalagi kalo saya kerja dan pulang malam, nah mantan istri saya itu protes soal itu, kan saya kerja ya mas, masa nggak percaya kalo saya pulang malam gara gara kerja.

**P** : Semenjak adanya pandemic Covid 19 apakah mas dan pasangan mengalami kurangnya terbuka satu dengan yang lain?

**N5** : Nggak kok mas, malah dari sebelum pandemi saya udah banyak nggak cocoknya sama mantan istri saya.

**P** : Apakah mas sering menanyakan kondisi mantan istri saat itu?

**N5** : Saya kerja itu buat dia mas, kalo lihat dia sebenarnya ya saya kasihan di rumah aja, tapi kan namanya juga istri ya jobdesc dia ya di rumah nunggu saya buat pulang, kan gitu ya mas? Malah minta untuk kerja. “Ketika pandemi kemarin itu mas, saya kesal sekali sama mantan istri saya, masa urusan kerja dibawa bawa ke rumah, kan nggak jelas, nah itu saya sering ngomel sih mas ke dia, soalnya saya pikir udah keterlalu aja, nggak ada baik baiknya.

**P** : Bagaimana sikap mas Yoga ketika melihat kondisi mantan istri yang sedang tidak baik baik saja saat itu?

**N5** : Tanya sih mas, biasanya kalo mukanya udah asem gitu.

**P** : Apakah ketika pandemi melanda, mas Yoga atau istri mas terlihat kurang perhatian?

**N5** : Saya mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh mantan istri saya, tapi mas kadang istri saya tidak melihat situasi yang seharusnya terjadi hari ini, misalkan ketika pandemi ini juga, saya tau dia di phk karena adanya pandemi

ini, tapi kekesalan karena urusan kerjanya itu malah dibawa ke urusan rumah tangga. Dengan keadaan kayak gini mas, saya juga ikut marah.

**P** : Apakah mas Yoga selalu merasa percaya kepada apa yang dilakukan oleh istri mas?

**N5** : Percaya percaya aja sih mas, tapi ya kemarin itu Saya itu udah ngira mas kalo mantan istri saya nanti bekerja pasti akan menimbulkan masalah bagi keluarga saya, akhirnya pun kejadian kan mas, apa apa ditanggapi marah-marrah, kan saya juga ikut kesal, lha wong maksud saya itu baik, dia aja yang keras kepala.

**P** : Lalu bagaimana mas membagi kerja untuk keluarga ketika pandemic melanda? Apakah pandemic juga berpengaruh dengan kebutuhan pembagian kerja untuk kebutuhan keluarga mas?

**N5** : Ya seperti yang tak bilang tadi mas, keinginanku cuman pingin istri di rumah, saya yang bekerja, sudah nggak usah kerja gitu, kan sudah jadi tanggung jawab saya mas sebagai kepala keluarga.

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### 1. Narasumber 1 dan 2



### 2. Narasumber 3 dan 4



3. Narasumber 5

